

**PARWA DATA CANDRABHANU DAN PEPARIKAN DATA CANDRABHANU:
SEBUAH KAJIAN INTERTEKSTUALITAS**

**Ni Nyoman Ayu Juniantari
Program Studi Sastra Bali
Fakultas Sastra Dan Budaya, Universitas Udayana**

Abstract

Research *Parwa Data Candrabhanu* and *Peparikan Data Candrabhanu* aims to uncover the intertextual relationships and meanings contained in the two texts. Transformation *Parwa Data Candrabhanu* and *Peparikan Data Candrabhanu* story this incident involving linkage, plot, character and characterization, setting, theme and mandate as well as reveal the difference between the two, after that proceed to give a description of the meaning contained in the two texts. At the end of this study can be seen that the transformation in *Parwa Data Candrabhanu* and *Peparikan Data Candrabhanu* done well despite the addition and subtraction in *Peparikan Data Candrabhanu*.

This study is based on the structural theory proposed by Teeuw, intertextual theory proposed by Kristeva and semiotic theory advanced by Sudjiman. The method used in this study is a descriptive analytic method assisted with translation techniques to facilitate the analysis according to the problem under study.

From this analysis it can be concluded that the story of *parwa* and *peparikan* has prominent similarities in terms of the similarity of the story to the characters names. The equation is a main character named Prabhu Data Candrabhanu who has a wife named the Dewi Wirasanti and have a beautiful daughter named Diah Somawati. All three are said to be very powerful because of its success in yoga and meditation believed to hold fast to the teachings of Buddhism *Bairawa*. In addition to having equality, *parwa* and *peparikan* story also have differences. The difference if the *parwa* story is told through Hastinapura victory against Tasikmalaya, another case in *peparikan* story, Arjuna is told to lose the war, then decided to return to Hastinapura, and want to attack the country of Tasikmalaya. In addition to uncovering intertextual relationship of the second story, this study also revealed the meaning contained in these two stories. These include the meaning and spiritual significance *Bairawa* Buddha.

Keywords : *Parwa*, *Peparikan*, Intertextual

PENDAHULUAN

Parwa merupakan kesusastraan Jawa Kuna yang berbentuk prosa liris. *Parwa* berarti bagian buku/cerita (Mardiwarsito, 1986:410). *Parwa* juga dikatakan sebagai bagian dari Mahabharata atau bisa juga disebut lakon yang mengambil cerita dari Mahabharata (Anom, 2009:512). *Parwa* merupakan proses yang diadaptasi dari bagian epos-epos dalam bahasa Sanskerta dan menunjukkan ketergantungannya

dengan kutipan dari karya asli dalam bahasa Sanskerta; kutipan-kutipan tersebut tersebar di seluruh teks *parwa* itu (Zoetmulder, 1974:80).

Geguritan atau *peparikan* merupakan karya sastra yang umumnya menggunakan bahasa Bali dan diikat oleh kaidah prosodi metrum (*tembang*), yakni *tembang macapat* atau *pupuh*. Adapun aturan yang mengikat *tembang macapat* adalah jumlah suku kata dalam satu baris (*Guru Wilangan*), jumlah baris dalam satu bait (*Guru Gatra*), rima dan nada akhir setiap baris (*Guru Ding-dung*) (Suarka, 2007b:11).

Pada kesempatan ini, karya yang akan dibandingkan adalah *Peparikan Data Candrabhanu* (yang kemudian disingkat *Pep.DC*) dengan *Parwa Data Candrabhanu* (yang kemudian disingkat *Par.DC*) yang merupakan naskah hipogramnya. Dari pengamatan yang pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan intertekstual antara *Par.DC* dan *Pep.DC* memang belum pernah dilakukan, oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan dengan cara melihat dan membandingkan isi dari cerita *parwa* dan *peparikan*, serta melihat sejauh mana perbedaan isi cerita dari kedua objek tersebut. Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengungkap unsur makna yang terkandung dalam kedua naskah yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menitikberatkan masalahnya pada hubungan intertekstual dan makna yang terkandung di dalam naskah *parwa* dan *peparikan*. Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang hubungan cerita dalam *Pep.DC* yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan cerita pada *Par.DC* yang merupakan teks hipogramnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori struktur, teori intertekstual dan teori semiotika secara teknik analisis terhadap karya sastra.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah metode simak yang ditunjang dengan teknik studi pustaka. Pada tahapan analisis data digunakan

metode deskriptif analitik yang di bantu dengan teknik terjemahan untuk mempermudah analisis sesuai dengan masalah yang diteliti. Tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal dalam penyajian.

PEMBAHASAN

Struktur naratif merupakan struktur yang mengungkap unsur-unsur atau elemen-elemen yang membangun sebuah karya sastra yang saling kait mengkait sehingga terbentuk kesatuan yang organis. Pembahasan mengenai pertalian struktur dalam *Par.DC* dan *Pep.DC* akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pertalian Insiden

- a. Insiden cerita pada *Par.DC* dan *Pep.DC* diawali ketika kedatangan Sang Arjuna ke Tasikmalaya bertemu dengan Prabhu Data Candrabhanu untuk mempersunting Diah Somawati untuk dijadikan permaisuri di Hastina.

	Kutipan	Terjemahan
Par.DC	<i>...Yatika putrī Aji, sang wara Dhyah Somāwatī, pinintaikang Pārtha, pinaka ghara patni mami...</i>	...Itu puteri tuan hamba, yang terhormat Diah Somawati, hamba mohon, akan hamba jadikan permaisuri...
Pep. DC	<i>...Pacang anggén tityang ghara patni / ring Haṣṭina / ...</i>	...Akan hamba jadikan permaisuri di Hastina /

Dengan melihat dua insiden beserta kutipannya di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pertalian atau hubungan antara kedua cerita tersebut yang masing-masing cerita terdapat insiden pada saat kedatangan Sang Arjuna ke Tasikmalaya bertemu dengan Prabhu Data Candrabhanu untuk mempersunting Diah Somawati.

2. Pertalian Alur

Klimaks/*Turning Point* pada *Par. DC* dan *Pep.DC* ini yaitu pada saat dipanggilnya pasukan Hastina untuk menyerang Tasikmalaya

	Kutipan	Terjemahan
Par.DC	<i>...Manēmbah sang inājñan, māgyāgyan ghumoṣañang péka yodha samūha...</i>	...Yang diperintah menghormat dan bersiap-siap memanggil pasukan perang...
Pep. DC	<i>...Mangkin mapamit tur nēmbah / raris mēdal ngilakang balā sami /...</i>	...Segera mohon diri pamit serta menghormat / langsung keluar mengerahkan pasukan /...

Dari uraian beserta kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap *Turning Point*, masing-masing cerita berisikan tentang rencana penyerangan Pasukan Hastina ke Tasikmalaya.

3. Pertalian Tokoh dan Penokohan

3.1 Tokoh Utama

Pada *Par.DC* dan *Pep.DC* segi psikologis dari Prabhu Data Candrabhanu digambarkan sebagai seorang laki-laki yang sangat sakti. Hal ini tersirat dari sosok beliau yang menjadi seorang raja yang terkenal sakti.

	Kutipan	Terjemahan
<i>Par.DC</i>	<i>...Hana pwékang ratu ring Tasikmalaya warṇnanēn, nāgara nira Prabhu Dhata Candrabhanu rasika, ratu mahā wiśéṣa...</i>	...Tersebut ada seorang raja di negara Tasikmalaya, beliau bergelar Prabu Data Candrabhanu, raja yang amat sakti...
<i>Pep. DC</i>	<i>...Maka pūrwwakaning satwa / wéntēn ratu cakrawarti / ring jagat Tasikmalaya / marākung subhikṣa tṛpti / pēséngan Śrī Narapati / Prabhu Datta Candrabhanu/ dahating mawiśéṣa /...</i>	...Merupakan tokoh utama dalam ceritera / ada seorang raja besar / di negeri Tasikmalaya / mengutamakan ketertiban kesentosaan / nama baginda raja / Prabhu Data Candrabhanu / sangat sakti / ...

3.2 Tokoh Sekunder

a. Diah Somawati

Dalam *Par.DC* dan *Pep.DC*, Diah Somawati hanya digambarkan dari segi psikologis yang digambarkan sebagai seorang putri yang sangat cantik.

	Kutipan	Terjemahan
<i>Par.DC</i>	<i>...Hana suta nira strī sawiji, pariṣṛṇnēng hayu, Déwī Somawati sājña nira...</i>	...Mempunyai seorang puteri, sempurna kecantikannya, bernama diah Somawati...
<i>Pep. DC</i>	<i>...Yuṣa sēdhēng mēngpēng anwam / kāywané tatan pasiring / saparipolah angraras ...</i>	...Umurnya sedang memuncak dewasa / kecantikannya tak bertara / segala perilakunya menawan /...

3.3 Tokoh Komplementer

a. Dewi Wirasanti

Dalam cerita *Par.DC* dan *Pep.DC* digambarkan Dewi Wirasanti yang merupakan istri dari Prabhu Data Candrabhanu. Sosok Dewi Wirasanti ini hanya digambarkan dari segi sosiologisnya saja.

	Kutipan	Terjemahan
<i>Par.DC</i>	<i>...Hana pwékang ratu ring Tasikmalaya warṇnanēn, nāgara nira Prabhu Dhata Candrabhanu rasika,</i>	...Tersebut ada seorang raja di negara Tasikmalaya, beliau bergelar Prabu Data Candrabhanu, raja yang amat sakti,

	<i>ratu mahā wiśéṣa, makāmbékang boddha bhairawa sira. Tékéng naréśwarī nira mabhédyaḡri bhairawi sira, Dhyah Wīraśaṅṡī nāma nira...</i>	menerapkan mazab Buda Bairawa. Sampai dengan permaisurinya menganut faham bairawa, bernama Diah Wirasanti...
Pep. DC	<i>...Pagěh ngamong brata tapa / rawing Ida Pramīśwarī / paripūrṅna patibrata / puspathan Ida winarṅni / Sang Déwī Wirasanti / ...</i>	...Kuat melaksanakan tapa brata / sampai dengan sang permaisuri / sempurna kesetiaannya pada suami / tentang nama beliau / Sang Dewi Wirasanti / ...

4. Pertalian Latar

4.1 Latar Tempat

1. Di Negeri Tasikmalaya tempat Prabhu Data Candrabhanu menjadi seorang raja yang menerapkan mazab Buda Bairawa.

	Kutipan	Terjemahan
Par.DC	<i>...Hana pwékang ratu ring Tasikmalaya warṅnaněh, nāgara nira Prabhu Dhata Candrabhanu rasika, ratu mahā wiśéṣa, makāmbékang boddha bhairawa sira...</i>	...Tersebut ada seorang raja di negara Tasikmalaya, beliau bergelar Prabu Data Candrabhanu, raja yang amat sakti, menerapkan mazab Buda Bairawa...
Pep. DC	<i>...Maka pūrwwakaning satwa / wéntěh ratu cakrawartti / ring jagat Tasikmalaya / marākung subhikṣa tṛpti / pěséngan Śrī Narapati / Prabhu Datta Candrabhanu/ dahating mawiséṣa / siddhāning yoga samādhi / né kaginung / ngělarang Buddha Bhairawa...</i>	...sebagai awal cerita / ada seorang raja yang memerintah / di negeri Tasikmalaya / mengutamakan ketertiban kesentosaan / nama baginda raja / Prabhu Data Candrabhanu / sangat sakti / karena keberhasilannya dalam yoga dan semedi / yang diyakini / melaksanakan ajaran Buda Bairawa...

4.2 Latar Waktu

1. Lamanya Sang Partha menginap di Istana Candrabhanu untuk memperbincangkan ajaran filsafat Siwa dan Budha.

	Kutipan	Terjemahan
Par.DC	<i>...Watāranya tigang dintěh Sang Pārtha hanā ngkā, gumunita kottamaning tatwopadéśa, kadibyaning śiwa kalāwan buddha tatwa...</i>	...Kira-kira tiga malam Sang Partha telah berada disana, memperbincangkan keutamaan pilsafat agama, kemuliaan pilsafat Siwa dan Buda...
Pep. DC	<i>...Tan winarṅna sang rawuh sang karawuhan / watara tigang wěngi / Sang Partha irika /...</i>	...Tak dikatakan beliau sebagai tamu dan sebagai tuan rumah / kira-kira telah tiga malam / Sang Arjuna berada disana / ...

4.3 Latar Suasana

1. Suasana saat Prabhu Data Candrabhanu kagum atas kesetiaan anaknya.

	Kutipan	Terjemahan
Par.DC	<i>...Madhūra wulatira Śrī Dhāta Candrabhanu, mangaywani satya bratanyānakira...</i>	...Manis pandangan mata Sri Data Candrabanu, mengagumi kesetiaan puteri baginda terhadap puasa (ajarannya)...
Pep. DC	<i>...Ring sampuné sapunika / hatur Ida Sang Dyah Somawati / lé dang mangkin Sang Prabhu / myàrûayang hatur putra / ...</i>	...Setelah demikian / permakluman Diah Somawati / Baginda Raja amat gembira / mendengarkan kata-kata puterinya / ...

4. Pertalian Tema

Pada *Par.DC* dan *Pep.DC* terdapat pertalian tema antar kedua cerita tersebut yang sama-sama mengangkat tentang ajaran *Budha Bairawa*. Pada *Par.DC* dan *Pep.DC* hal tersebut tampak pada awal cerita ketika pengenalan nama tokoh utama sampai dengan memperkenalkan nama permaisuri dan putrinya yang menganut ajaran *Budha Bairawa*.

	Kutipan	Terjemahan
Par.DC	<i>...Hana pwékang ratu ring Tasikmalaya warnnanēn, nāgara nira Prabhu Dhata Candrabhanu rasika, ratu mahā wiśéśa, makāmbékang boddha bhairawa sira. ...</i>	...Tersebut ada seorang raja di negara Tasikmalaya, beliau bergelar Prabu Data Candrabanu, raja yang amat sakti, menerapkan mazab Buda Bairawa. Sampai dengan permaisurinya menganut paham bairawa...
Pep. DC	<i>...Maka pūrwwakaning satwa / wéntēn ratu cakrawarti / ring jagat Tasikmalaya / marā kang subhikṣa tr̥pti / pēséngan Śrī Narapati / Prabhu Datta Candrabhanu/ dahating mawiséśa / siddhāning yoga samādhi / né kaginung / ngēlarang Buddha Bhairawa...</i>	...sebagai awal cerita / ada seorang raja yang memerintah / di negeri Tasikmalaya / mengutamakan ketertiban kesentosaan / nama baginda raja / Prabhu Data Candrabhanu / sangat sakti / karena keberhasilannya dalam yoga dan semedi / yang diyakini / melaksanakan ajaran Buda Bairawa...

5. Pertalian Amanat

Pertalian antar kedua amanat dari cerita *Par.DC* dan *Pep.DC* terlihat dari kedua cerita yang sama-sama memiliki amanat tentang kesetiaan memeluk ajaran/keyakinan *Budha Bairawa*.

	Kutipan	Terjemahan
Par.DC	<i>...Ikang wwang atilar swārgga mabrata, agung dénya mamanggih pāpa nāraka, ...</i>	...Orang-orang yang meninggalkan keyakinan sorga dengan melakukan brata, akan mendapat dosa sengsara amat besar, ...
Pep. DC	<i>...Ling aji śāstra prokta / kocap yaning wwang nilar gāma jāti / agōng rēké dēódhan ipun / mangguh pāpa nāraka / ...</i>	...Dalam “sastra prokta“ disebutkan / bila siapapun meninggalkan agamanya semula / konon besar dosanya / akan mendapat dosa sengsara / ...

6. Makna dalam naskah Parwa Data Candrabhanu dan Peparikan Data Candrabhanu

Sesuai dengan uraian yang di atas, mengenai makna *Budha Bairawa*, dalam *Par. DC* dan *Pep. DC* terdapat kutipan mengenai bukti bahwa ada seorang raja di Tasikmalaya yang memeluk ajaran *Budha Bairawa*.

	Kutipannya	Terjemahannya
Par. DC	...Hana pwékang ratu ring Tasikmalaya warnnanēn, nāgara nira Prabhu Dhata Candrabhanu rasika, ratu mahā wiśéṣa, makāmbékang boddha bhairawa sira..	...Tersebut ada seorang raja di negara Tasikmalaya, beliau bergelar Prabu Data Candrabhanu, raja yang amat sakti, menerapkan mazab Buda Bairawa...
Pep. DC	...Maka pūrwwakaning satwa / wéntēn ratu cakrawartti / ring jagat Tasikmalaya / marākang subhikṣa trpti / pēsengan Śrī Narapati / Prabhu Data Candrabhanu/ dahating mawiséṣa / siddhāning yoga samādhi / né kaginung / ngēlarang Buddha Bhairawa...	...Sebagai awal cerita / ada seorang raja yang memerintah / di negeri Tasikmalaya / mengutamakan ketertiban kesentosaan / nama baginda raja / Prabhu Data Candrabhanu / sangat sakti / karena keberhasilannya dalam yoga dan semedi / yang diyakini / melaksanakan ajaran Buda Bairawa...

Selain memiliki persamaan terdapat pula perbedaan yang membedakan kedua cerita tersebut. Salah satu perbedaannya mengenai makna spiritual yang hanya muncul pada naskah *Parwa Data Candrabhanu* saja. Dalam naskahnya diuraikan mengenai percakapan antara Prabhu Data Candrabhanu dengan Maharaja Kresna dan Yudhistira mengenai perbedaan dharma dan moksa sebagai tujuan akhir hidup manusia.

Kutipannya adalah sebagai berikut :

...Kunang prabedha ning dharma, mwang mokṣa, tan masor tan maruhur kajar ing dharma mokṣa, ndan swajati ning dharma ngaranya, sinanggrahéng tiga brata, ikang idēp tan élik tan hyun tan kapéngéna ring adrēwya...

Terjemahannya :

...Adapun perbedaan antara dharma dan moksa, tidak di bawah tidak di atas adanya dharma moksa itu, itulah dharma sejati namanya, dipangku oleh tiga brata, yaitu pikiran yang tidak benci, tidak ingin, dan tidak terpikat oleh harta kekayaan...

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Dari segi hubungan intertekstual ini merupakan salah satu usaha perbandingan terhadap hubungan antara *Par.DC* dengan *Pep.DC* dengan melihat pertalian isi cerita dan perbedaan yang terdapat dalam kedua naskah tersebut.

Alur yang digunakan dalam *Par.DC* dengan *Pep.DC* ini adalah alur maju (lurus), sehingga dapat di ketahui insiden yang tersusun sistematis dan mempunyai hubungan yang logis.

Tokoh dalam *Par.DC* dan *Pep.DC* ini ada tiga, yaitu tokoh utama, tokoh sekunder dan tokoh komplementer. Tokoh utamanya adalah Prabhu Data Candrabhanu, tokoh sekunder salah satunya yaitu Diah Somawati, sedangkan tokoh komplementer salah satunya yaitu Dewi Wirasanti. Ditinjau dari segi penokohan (perwatakan), tokoh dalam cerita ini dapat dianalisis dari tiga sudut yaitu sudut fisiologis, sudut psikologis dan sudut sosiologis.

Latar (setting) dalam *Par.DC* dan *Pep.DC* ini, yaitu Negeri Tasikmalaya, dan Kerajaan Hastina. Tema dalam *Par.DC* dan *Pep.DC* adalah tentang Ajaran *Budha Bairawa*. Untuk analisis amanat dalam *Par.DC* dan *Pep.DC* memiliki amanat tentang kesetiaan memeluk ajaran.

Terdapat dua makna yang terkandung dalam *Parwa Data Candrabhanu* dan *Peparikan Data Candrabhanu* yaitu mengenai makna *Budha Bairawa* dan Spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, I Gusti Ketut, dkk. 2009. *Kamus Bali-Indonesia Beraksara Latin dan Bali*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Kota Denpasar dan Badan Pembina Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali.
- Mardiwarsito, L. 1986. *Kamus Jawa Kuna – Indoesia*. Ende-Flores-NTT: NUSA INDAH
- Suarka, I Nyoman. 2007b. *Makalah Kesusastraan Bali Purwa*. Fakultas Sastra Unud.
- Zoetmulder, P.J. 1985. *Kalangwan Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Yogyakarta: Djambatan.